

## PENGUNAAN MEDIA POHON HURUF UNTUK MENSTIMULASI KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK KELOMPOK B DI TKKN ST. MARIA TARAWALI

Prodensiana Eno<sup>1)</sup> Maria Beatrix Ndai<sup>2)</sup> Maria Jenia Nena<sup>3)</sup> Marsianus Meka<sup>4)</sup>

PGPAUD, STKIP Citra Bakti

<sup>1)</sup>[prodensianaeno@gmail.com](mailto:prodensianaeno@gmail.com) <sup>2)</sup>[marnywomez@gmail.com](mailto:marnywomez@gmail.com)

<sup>3)</sup>[jhenynena82@gmail.com](mailto:jhenynena82@gmail.com) <sup>4)</sup>[marsianus006@gmail.com](mailto:marsianus006@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TKKN St. Maria Tarawali melalui penggunaan media pohon huruf. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian anak TK B dengan jumlah 18 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus satu di adakan 1 pertemuan dan siklus dua diadakan 1 pertemuan. Berdasarkan perhitungan siklus 1 peneliti melakukan tindakan dengan hasil yang cukup baik karena pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik), mengalami progress dengan peningkatan angka 6 anak serta perolehan persentase 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tindakan Siklus 1 ini terjadi perubahan yang signifikan. Berdasarkan tabel 3. di atas peneliti memperoleh hasil yang memuaskan dengan peningkatan yang signifikan karena pada kategori BB (belum berkembang) perolehan skornya hanya 0, artinya peneliti telah berhasil melakukan perbaikan pada siklus 2 ini, karena anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf sudah tidak ada. Kemudian dalam peningkatan, kita telah melihat pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu pada peningkatan skor rata-rata 84 dengan persentase 33,3%. Pada kategori BSB (berkembang sangat baik) telah memperoleh skor 9 dengan persentase 50%. Dalam pernyataan ini dapat dikatakan adanya progress yang baik dengan adanya kemudahan yang telah diterima oleh anak dalam mengenal huruf dengan bukti bahwa ada sebagian anak mampu mengerjakan kegiatan dengan memperoleh bintang 4 atau BSB (berkembang sangat baik). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari penelitian dua siklus ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pohon huruf dapat menstimulasi dan meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TKKN St. Maria Tarawali.

**Kata Kunci:** Pengenalan Huruf, Media Pohon Huruf, Anak Usia 4-5 Tahun

### ABSTRACT

*This research aims to determine the increase in the ability to recognize letters in group B children at TKKN St. Maria Tarawali through the use of letter tree media. The type of research used was Classroom Action Research with the research subjects being Kindergarten B children with a total of 18 children. This research was carried out in two cycles, cycle one held 1 meeting and cycle two held 1 meeting. Based on cycle 1 calculations, the researchers took action with quite good results because in the BSH (developing according to expectations) and BSB (very well developed) categories, there was progress with an increase in the number of 6 children and a percentage gain of 33.3%. This shows that in the Cycle 1 actions there was a significant change. Based on table 3. above, the researcher obtained satisfactory results with a significant increase because in the BB category (not yet developed) the score was only 0, meaning that the researcher had succeeded in making improvements in cycle 2, because there were no more children who had difficulty recognizing letters. Then in terms of improvement, we have seen the BSH category (developing according to expectations), namely an increase in the average score of 84 with a percentage of 33.3%. In the BSB category (very well developed) it has obtained a score of 9 with a percentage of 50%. In this statement it can be said that there is good progress with the ease that children have received in recognizing letters with evidence that there are some children who are able to carry out activities*

*and get 4 stars or BSB (very well developed). The results of this research show that from this two cycle research it can be concluded that using letter tree media can stimulate and improve the ability to recognize letters in children aged 4-5 years at TKKN St. Maria Tarawali.*

**Keywords:** Letter Recognition, Letter Tree Media, Children Aged 4-5 Years.

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini (AUD) adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Masa ini merupakan periode penting dalam perkembangan anak, karena pada masa ini anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa yang sangat pesat. Pada usia ini, anak mulai belajar tentang dunia sekitarnya, mengembangkan keterampilan motorik, dan membangun hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulasi dan dukungan yang tepat untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut (Fauziddin, 2016).

Anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Pengembangan literasi bahasa anak usia dini bertujuan untuk membangun pondasi literasi awal pada anak yang berfungsi untuk menjadi dasar kemampuan membaca anak pada tahap selanjutnya serta menyiapkan anak agar dapat beradaptasi dengan pembelajaran di sekolah formal dan mengembangkan kemampuan lainnya pada anak (Hapsari et al., 2017). Sejalan dengan hal tersebut PISA (Programme for International Student Assessment) juga menyatakan bahwa keterampilan anak dalam membaca akan berefek positif terhadap konsep diri anak sehingga anak termotivasi untuk belajar, kebiasaan membaca yang baik dan kesinambungan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca akan menentukan keberhasilan dalam memperoleh pengetahuan. Pengembangan literasi sejak usia dini akan mendorong anak menjadi pribadi pembelajar seumur hidupnya (UNESCO, 2017).

Bahasa merupakan salah satu dari 6(enam) aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan karena bahasa merupakan sarana anak berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang sekitar. Bahasa sangat penting karena bisa mengembangkan kemampuan untuk berpikir dan juga anak mendapatkan pengalaman baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain (Rahmadani, 2019:57). Anak perlu menguasai kemampuan bahasa terutama kemampuan membaca dan menulis. Imroatun dan Mawadah (dalam Refianidkk, 2019:104) mengemukakan bahwa pra-literasi adalah dasar menguasai berbagai bidang studi. Pra-literasi merupakan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf, menghubungkannya dengan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Untuk bisa menguasai dan memahami kemampuan membaca tersebut maka anak perlulah dikenalkan terlebih dahulu tentang huruf, bentuk dan jenisnya.

Pengenalan huruf merupakan pelajaran yang tepat bagi anak untuk bisa menunjang kemampuan membaca anak sehingga anak bisa melanjutkan kependidikan yang lebih lanjut. Strategi pengenalan huruf sejak dini sangat bermanfaat bagi perkembangan

bahasa anak (Pangastuti, dkk, 2017). Mengenalkan huruf pada anak juga bisa membuat anak mampu membedakan simbol-simbol maupun suara-suara huruf dalam alfabet, terutama suara-suara yang dihasilkan oleh huruf konsonan awal (Dhieni, 2019).

Menurut Musfiroh (Kapiso, Laiya, Djuko, 2021) menjelaskan bahwa stimulus pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenal, memahami, dan menggunakan simbol tulisan untuk berkomunikasi. Dengan melalui simbol-simbol huruf anak dapat berkomunikasi serta dapat meningkatkan wawasannya. Untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak khususnya usia 4-5 tahun haruslah menggunakan cara yang kreatif sehingga anak tidak merasa bosan saat belajar.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan dalam merangsang mengenalkan kemampuan huruf pada anak salah satunya yaitu dengan menyediakan alat dan media belajar yang data menarik perhatian. Salah satunya mengenalkan huruf yang dapat di stimulasi melalui media pohon huruf. Media pohon huruf juga merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak khususnya pada usia 4-6 tahun.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TKKN St. Maria Tarawali menunjukkan dari 18 anak terdapat 4 anak di kelompok B yang dalam kemampuan mengenal huruf masih belum optimal. Kondisi di lapangan ini mendorong adanya suatu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf secara maksimal. Salah satunya yaitu mengenalkan huruf menggunakan media pohon huruf pada proses pembelajaran yang berlangsung. Kondisi yang menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak belum optimal dapat terlihat dari: 1) anak masih belum mampumengetahui bahkan mengenal macam-macam huruf alfabet, 2) saat guru meminta anak untuk membaca huruf yang guru tunjukkan, hanya sebagian anak yang bisa menyebutkan huruf tersebut, 3) anak belum bisa membedakan huruf yang memiliki bentuk dan bunyi yang sama, 4) dan minimnya media pembelajaran yang digunakan sehingga anak tidak tertarik.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang di dasarkan pada permasalahan yang muncul karenah rendahnya kemampuan mengenal huruf pada anak di TKKN St. Maria Tarawali. Penelitian ini menggunakan metode kolaboratif di mana pada saat melakukan tindakan guru dan peneliti bekerja sama. Guru yang bertugas yang mempraktekkan model pembelajaran pohon huruf sedangkan peneliti bertugas sebagai observer. Menurut Suyanto sebagaimana di kutip oleh Kisyani Laksono dan Tatang, penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan peraktek pembelajaran di kelas secara profesional. (Krisyani Laksono dan Tatang Siswono 2018) Penulis dapat menyimpulkan bahwa PTK merupakan sebuah bentuk penelitian yang di lakukan oleh guru di dalam kelas melalui beberapa tindakan yang di lakukan dalam beberapa siklus dengan tujuan agar guru dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian ini di lakukan dalam dua siklus dan di setiap siklusnya di laksanakan dalam dua kali pertemuan.

Analisis kualitatif dalam tindakan ini dinyatakan dalam sebuah istilah. Peneliti menggunakan istilah: BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH

(berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik) yang selanjutnya diuraikan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa PTK dilakukan untuk meningkatkan lebih dari satu aspek kerja ilmiah pada satu pokok bahasan atau satu materi pokok. Satu materi pokok terdiri dari beberapa materi yang diselesaikan dalam beberapa kali tindakan.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, khususnya data penilaian tes kemampuan literasi yang merupakan data utama. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu quasi-experiment dengan desain one group pretest-posttest (Sugiyono, 2019).

O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Pengamatan motorik kasar sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan permainan bakiak

O<sub>2</sub> : Pengamatan motorik kasar sesudah diberikan perlakuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh peneliti pada tindakan ini adalah peneliti menghitung angka melalui cara mencari nilai rerata kemudian dijadikan persentase dengan penyajian tabel dan grafik perolehan hitungan pra siklus (kondisi awal), siklus 1, siklus 2. Hitungan tersebut adalah perolehan hasil dari perbaikan tiap siklus yang harapannya peneliti mampu menemukan progress yang baik pada tahap akhir perbaikan. Berikut penyajian data berupa tabel dan grafik.

Pada Pra Siklus (Kondisi Awal) peneliti menemukan adanya tingkat kesulitan yang dialami oleh anak dalam kemampuan kognitifnya mengenal huruf. Berikut penyajian tabel Kondisi Awal capaian kemampuan anak sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti.

Indikator Penilaian Anak dalam Mengenal Huruf:

- 1) Anak sudah bisa membedakan huruf misalnya huruf d dengan b.
- 2) Anak sudah bisa mengenal huruf vokal dan konsonan.
- 3) Anak sudah bisa menyebutkan huruf sesuai dengan kalimat yang dipelajari.
- 4) Anak mampu mengulang kembali huruf yang sudah dijelaskan oleh guru.
- 5) Anak mampu menunjukkan huruf vokal.
- 6) Anak sudah bisa menjawab pertanyaan lambang huruf.

**Tabel 1. Capaian Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf**

| Kategori                        | Frekuensi | Persentase % |
|---------------------------------|-----------|--------------|
| Berkembang sangat baik (BSB)    | 2         | 11,1         |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 3         | 16,7         |
| Mulai Berkembang (MB)           | 7         | 38,9         |
| Belum Berkembang (BB)           | 6         | 33,3         |
| Jumlah                          | 18        | 100          |

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tabel 1. Menunjukkan bahwa kondisi awal yang dialami anak dalam kemampuan kognitif mengenal huruf mengalami kesulitan. Pernyataan tersebut bisa kita lihat pada perolehan skor angka dari BB (Belum Berkembang) 33,3% dan MB (mulai berkembang) 38,9%. Dalam perolehan skor BSH (berkembangan sesuai harapan) 16,7% dan BSB (berkembang sangat baik) 11,1%, belum mengalami progress yang baik.

Setelah mengetahui kondisi awal pada tindakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti mengambil tindakan selanjutnya yaitu melaksanakan Siklus 1 untuk perbaikan menuju tingkat perkembangan pada anak yang lebih baik lagi. Pada tindakan Siklus 1 peneliti melaksanakan berdasarkan pada rencana pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Langkahnya adalah peneliti menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang meliputi 4 kegiatan pembelajaran, kemudian peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan RPPHnya, selanjutnya peneliti melakukan sebuah observasi. Untuk melihat progress yang telah dilaksanakan oleh peneliti berikut penyajian tabel dan grafik hitungan nilai skor dan persentasenya.

**Tabel 2. Capaian Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf**

| Kategori                        | Frekuensi | Persentase % |
|---------------------------------|-----------|--------------|
| Berkembang sangat baik (BSB)    | 6         | 33,3         |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 6         | 33,3         |
| Mulai Berkembang (MB)           | 3         | 16,7         |
| Belum Berkembang (BB)           | 3         | 16,7         |
| Jumlah                          | 18        | 100          |

Berdasarkan perhitungan tabel 2. di atas peneliti melakukan tindakan dengan hasil yang cukup baik karena pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik), mengalami progress dengan peningkatan angka 6 anak serta perolehan persentase 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tindakan Siklus 1 ini terjadi perubahan yang signifikan.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan tindakan perbaikan Siklus 2 dengan langkah yang sama seperti tindakan perbaikan Siklus 1 yakni dengan membuat RPPH, dan kemudian akan melakukan tindakan kegiatan pemberian tugas belajar untuk anak, namun kegiatan perbaikan pembelajaran pada RPPH siklus 2 tersebut ada perbedaan dengan siklus 1 karena untuk kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini hanya 3 kegiatan saja. Untuk tindakan selanjutnya masih sama yaitu peneliti melakukan observasi. Dengan melakukan tindakan siklus 2 ini peneliti telah menemukan hasil pada tindakannya, berikut tabel dan grafik perhitungan nilai skor rata-rata dan persentase capaian kemampuan anak.

**Tabel 3. Capaian Kemampuan Anak Mengenal Huruf**

| Kategori | Frekuensi | Persentase % |
|----------|-----------|--------------|
|----------|-----------|--------------|

|                                 |    |      |
|---------------------------------|----|------|
| Berkembang sangat baik (BSB)    | 9  | 50   |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 6  | 33,3 |
| Mulai Berkembang (MB)           | 3  | 16,7 |
| Belum Berkembang (BB)           | 0  | 0    |
| Jumlah                          | 18 | 100  |

Berdasarkan tabel 3. di atas peneliti memperoleh hasil yang memuaskan dengan peningkatan yang signifikan karena pada kategori BB (belum berkembang) perolehan skornya hanya 0, artinya peneliti telah berhasil melakukan perbaikan pada siklus 2 ini, karena anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf sudah tidak ada. Kemudian dalam peningkatan, kita telah melihat pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu pada peningkatan skor rata-rata 84 dengan persentase 33,3%. Pada kategori BSB (berkembang sangat baik) telah memperoleh skor 9 dengan persentase 50%. Dalam pernyataan ini dapat dikatakan adanya progress yang baik dengan adanya kemudahan yang telah diterima oleh anak dalam mengenal huruf dengan bukti bahwa ada sebagian anak mampu mengerjakan kegiatan dengan memperoleh bintang 4 atau BSB (berkembang sangat baik). Dari keseluruhan perhitungan berdasarkan pelaksanaan perbaikan pada setiap siklus di atas, akhirnya peneliti membandingkan kondisi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, yakni dengan membandingkan perhitungan capaian kemampuan anak dalam mengenal huruf menggunakan tabel skor rerata. Berikut penyajian tabel skor rerata dari peneliti.



**Gambar 1. pemasangan huruf pada pohon**



**Gambar 2. Pendampingan Mengenal Huruf**



**Gambar 3. Pemasangan Huruf**



**Gambar 4. Pendampingan mengenal huruf**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Survei Kegiatan Kelas (PTK), dapat ditarik kesimpulan mengenai capaian kemampuan anak mengenal huruf, yakni sebagai berikut. (1) Dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti, dari Prasiklus, siklus 1, hingga siklus 2 capaian kemampuan anak mengenal huruf sudah mengalami peningkatan. Keadaan ini tercermin dari rata-rata dan persentase angka yang dihitung peneliti berdasarkan skor rerata BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik), keduanya meningkat secara signifikan dengan perbaikan pada siklus ke-2. Dengan skor rata-rata BSH= 6 persentasenya 33,3% kemudian untuk kategori BSB=9 persentasenya 50%. Keadaan yang terjadi dalam peningkatan setiap tindakan tersebut membuktikan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf sudah mengalami kemudahan. (2) Dalam penggunaan metode proyek dan media loose part bagi anak dalam kegiatan pembelajaran dirasa sudah baik. Karena dalam setiap perbaikan selalu menunjukkan skor rata-rata dan persentase yang bertambah. Dengan demikian peneliti dapat mempertimbangkan hal tersebut untuk progress anak dalam mencapai kemampuan kognitifnya dalam mengenal huruf. Jadi konsekuensinya adalah jika metode proyek dan media loose parts berkontribusi dalam kegiatan anak, maka masalah kesulitan anak dalam mengenal huruf akan teratasi dan membawa progress yang lebih baik.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil Survei Kegiatan Kelas (PTK) ada beberapa saran untuk diajukan pada peneliti yakni sebagai berikut: (1) Pendidik sebaiknya selalu memperhatikan metode dan media yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, supaya dalam pelaksanaannya pendidik memperoleh hasil yang diinginkan. Seperti yang sudah peneliti lakukandi TK PKK Kartini Gayam Argosari Sedayu Bantul, dalam hal peningkatan

kemampuan kognitif anak, peneliti menemukan adanya kesulitan pada anak dalam mengingat huruf. Maka peneliti di sini mengambil tindakan dengan mencoba menerapkan metode proyek dan penggunaan media loose part untuk sarana kegiatan pembelajaran anak agar dapat membantu dalam peningkatan kemampuan anak mengenal huruf (2) Metode dan media sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak. Dalam kegiatan perbaikan ini peneliti sudah memilih metode dan media yang dirasa peneliti sudah tepat, karena untuk metode proyek ini anak akan merasakan belajar dengan pengalaman yang bermakna dengan metode proyek anak akan diberi kesempatan untuk mengekspresikan pola berpikir, keterampilan, dan kemampuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi sehingga anak akan memiliki peluang untuk berkreasi.(3) Bagi Lembaga sebaiknya memfasilitasi kebutuhan yang akan dicapai pendidik dalam menerapkan metode dan menyediakan media bagi anak. Dalam hal ini lembaga juga memberi bantuan berupa biaya untuk penambahan media yang akan dipakai anak supaya media yang dipakai lebih komplit dan bervariasi. Karena untuk media loose part ini jika banyak variasinya maka minat anak dalam menggunakan media loose parts akan semakin meningkat. Dengan bertambahnya variasi media loose parts setiap anak juga akan bebas memilih sesuai keinginannya. Maka dalam hal ini anak akan merasa terfasilitasi pada setiap melakukan kegiatan pembelajaran. (4)Bagi ayah bunda sebaiknya turut berpartisipasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak, ayah bunda dapat membantu pendidik dan anak dalam menyediakan media loose parts. Karena media loose parts ini mudah didapatkan di lingkungan sekitar sehingga dalam hal ini ayahbunda sebaiknya ikut membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhieni, N., dkk. (2019). Metode Pengembangan Bahasa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fauziddin, 2016. Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Curricula. Vol 1 No 3
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. Jurnal Psikologi, 44(3), 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Herman & Rusmayadi. Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan. (2018).
- Kapiso, W., Djuko, R.U., Laiya, W.S. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. Student Journal of Early Childhood Education. Vol. 1. No. 1:30<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJECE/article/view/752>
- Magta dkk. Pengaruh Metode Proyek terhadap Kemampuan Kerja Sama AnakKelompok A. Jurnal MimbarIlmu, Vol. 24 No. 2, (2019).
- Novitasari, Y.& Fauziddin. M. Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1, (2012).
- Pangastuti, R.&Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf.UIN Sunan Ampel Surabaya: Indonesian Journal Of Early Childhood

- Islamic Education Vol. 1,  
No.1 <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/4>
- Pebriana, I. Pengaruh Penggunaan Metode Proyek terhadap Perkembangan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Muttaqim Tulang Bawang Barat. repository.radenintan.ac.id. (2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S.(2019). Pengaruh Media Sandpaper Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Di TK Islam Budi Mulia Padang. Jurnal Ilmiah Pesona Paud. Vol. 6. No. 1:57. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/104545>
- Refiani, D. A., Umayyah, U., & Mu'awwanah, U. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Balok Huruf. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4. No. 2:104. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2442>
- Safitri, D & Anik, L. Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. Kiddo: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (2021).
- Sujiono, Yuliani, Nurani. dkk. (2019). Metode Pengembangan Kognitif. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.
- Wulansari, Fadhli, Sutrisno. (2021). Stem Kreatif Pembelajaran Berbasis Alam Menggunakan Natural Loose Parts. Jawa Timur: Academia Publication.
- Yaswinda. (2019). Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori-Ekologi (PSB MUGI) bagi Anak Usia Dini. Jawa Barat: Edu Publisher. Yurissetiowati. (2021). Perkembangan Anak Usia Dini. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.